

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, serta pikiran ke dalam bentuk tulisan maupun lisan. Bahasa adalah sarana bagi makhluk hidup untuk berinteraksi sosial dengan makhluk hidup lain, baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis (Purangga, 2017.1). Bahasa banyak sekali kegunaannya, salah satu kegunaan bahasa yaitu bahasa sebagai media yang digunakan seorang pengarang lagu dalam menciptakan karya-karyanya. Sama halnya dengan suara penyanyi pada saat menyampaikan kata-kata yang bervariasi dan indah untuk diperdengarkan, dan itu semua termasuk bahasa secara lisan yang diucapkan oleh penutur. Pada saat ini, sebagai orang yang dewasa kita sanggup mengutarakan gagasan pikiran dan perasaan kita melalui rangkaian kata-kata. Dengan sendirinya, hal ini merupakan suatu karya besar dalam kehidupan individual tiap orang, tetapi tidak pernah terlintas dalam pikiran kita untuk mengagumi dan mengakui sebagai suatu karya besar pada diri kita.

Dengan adanya bahasa inilah pencipta lagu mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan, dan kemampuannya kepada orang lain secara menarik. Seorang pengarang lagu dalam mengolah kata memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkannya agar menarik pendengar dan penikmat lagu. Pengarang lagu dalam menciptakan sebuah lagu pasti memiliki berbagai macam gaya bahasa yang mampu menggambarkan sesuatu secara jelas tentang sesuatu hal atau situasi yang terjadi.

Tujuan utama gaya bahasa dalam menghadirkan aspek keindahan terjadi baik dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam ruang lingkup linguistik, maupun sebagai ruang lingkup kreativitas sastra (Ratna, 2013: 67). Gaya bahasa menurut Sekawan (2007:146) ialah penggunaan kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan maksud tertentu.

Gaya bahasa berguna untuk menimbulkan keindahan dalam sebuah karya sastra. Setiap orang atau pengarang memiliki cara tersendiri dalam memilih kata dan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa disebut juga majas. Menurut Ratna (2013:57) gaya bahasa paling dominan terdapat dalam puisi. Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara bagaimana pengarang cerita mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.

Definisi lirik lagu dalam puisi Yunani merupakan syair yang dinyanyikan untuk mengiringi permainan *lira*. Dalam artian modern lirik adalah puisi pendek yang mengungkapkan perasaan batin yang sifatnya pribadi. Dapat dikatakan sebuah lirik lagu jika dipisahkan dari alunan melodinya adalah sebuah sajak. Menurut KBBI (2016) lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan kata sebuah nyanyian. Karya sastra puisi juga biasanya dijadikan lagu oleh para musisi. Lagu yang disampaikan oleh para musisi dari lirik mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, kata-kata yang diciptakan dari lirik lagu mengandung gaya bahasa.

Pada intinya lirik lagu adalah salah satu karya sastra yang sama dengan puisi. Kesamaannya tersebut di antaranya terdapat unsur bunyi yang diulang baik dalam kalimat maupun pada kalimat berikutnya disebut asonansi. Setiap lirik lagu yang

dibuat pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh pengarang dan dibawakan dengan suara yang indah oleh penyanyi.

Kajian terkait tentang gaya bahasa yang berjudul *Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Lelaku Karya Fourtwnty dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA* dilakukan oleh Aeni Lutfiyah (2019) menarik perhatian peneliti karena penelitian ini juga membahas mengenai gaya bahasa. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tiga jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindirian. Dalam penelitian ini yang paling banyak ditemukan yaitu jenis gaya bahasa perbandingan. pada penelitian ini membahas mengenai tiga jenis gaya bahasa yang hampir sama dengan gaya bahasa langsung tidaknya makna, oleh karena itu penelitian ini menarik perhatian peneliti.

Edi Yulianto (2014) juga melakukan penelitian dengan judul *Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Grup Band Noah dalam Album 'Seperti Seharusnya'*. Dalam penelitian ini menemukan jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Jenis gaya bahasa yang paling banyak ditemukan yaitu jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna khususnya pada jenis gaya bahasa retorik. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Puji Lestari (2018) yaitu berjudul *Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Band Ungu Dalam Album Tempat terindah*. Penelitian ditemukan jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Dalam penelitian ini yang paling banyak ditemukan yaitu pada jenis

gaya bahasa retorik yang terdapat pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh grup band Sheila On 7 dalam menciptakan lirik lagu pada album Musim yang Baik, pada penelitian ini ditinjau dari segi stilistika. Peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dikarenakan gaya bahasa yang sangat beraneka ragam dibandingkan dengan jenis-jenis gaya bahasa lainnya. Menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu dan berusaha memahaminya, maka akan dengan mudah pembaca memaknai puisi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa dalam lirik lagu berdasarkan langsung tidaknya makna. Salah satu ilmu yang mempelajari tentang lirik lagu ialah Stilistika. Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang gaya atau ciri khas suatu karya sastra. Pada khususnya kajian tersebut mempelajari tentang ragam bahasa secara kritik sastra. Kajian stilistika dapat digunakan dalam menemukan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian penulis merupakan lirik lagu dalam album 'Musim yang Baik' karya Sheila On 7 yang berisi sepuluh lagu. Lirik lagu yang terdapat dalam album Musim yang Baik karya Sheila On 7 yakni Selamat Datang, Satu Langkah, Buka Mata Buka Telinga, Canggung, My Lovely, Beruntungnya Aku, Lapang Dada, Belum, Musim yang Baik, dan Sampai Jumpa. Musim Yang Baik merupakan album musik utama karya Sheila on 7. Dirilis pada tahun 2014. Lagu utamanya di album ini ialah Lapang Dada.

Sheila on 7 menciptakan lagu dengan warna musik berbeda dan khas. Dengan menggunakan gaya bahasa yang unik, lirik-lirik lagu Sheila On 7 menjadi lebih indah dan nyentrik dari penyanyi-penyanyi yang lain. Setelah sempat dilanda ketidakpastian, akhirnya Album 'Musim Yang Baik' resmi dirilis 10 Desember 2014, merupakan album kedelapan sekaligus album pamungkas sheila on 7 bersama Sony Music Entertainment Indonesia. Pada album ini Duta Cs mencoba mengusir rasa bosan mereka dengan menghadirkan sesuatu yang berbeda, seperti diketahui kecuali album pertama, semua album yang telah dirilis direkam menggunakan teknologi digital, maka di album ini sheila on 7 mencoba untuk kembali ke era analog. Album 'Musim Yang Baik' mendapat penghargaan sebagai "*Best Album Of The Year*" pada ajang "*Indonesian Choice Awards*" tahun 2015.

Penelitian gaya bahasa pada lirik lagu ini dianggap penting karena dalam penelitian ini menjelaskan arti atau makna kiasan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu dengan maksud untuk pendengar atau penikmat musik memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu. Dalam lirik lagu yang dibawakan oleh Sheila on 7 tentunya banyak majas atau gaya bahasa yang ada di dalamnya, peneliti menyukai lirik-lirik lagu dari Sheila On 7 karena liriknya mudah dicerna dan dipahami serta konsep musik yang sederhana, hal ini membedakan lirik lagu Sheila On 7 dengan lirik lagu dari grup band yang lain. Untuk mengetahui majas atau gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album 'Musim yang Baik' oleh Sheila On 7 dapat dikaji menggunakan kajian stilistika. Dari majas atau gaya bahasa tersebut dapat diketahui adanya pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada orang yang mendengarkan lagu ciptaannya. Untuk mengetahui bagaimana kebenaran asumsi tersebut, perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul

“Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Sheila On 7 dalam Album ‘Musim Yang Baik’ : Kajian Stilistika” penting untuk dilaksanakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album ‘Musim yang Baik’?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album ‘Musim yang Baik’.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memperkaya kajian ilmu bahasa khususnya dalam analisis gaya bahasa.
- b. Memberi sumbangan yang berguna bagi pengembangan studi stilistika di Indonesia, khususnya di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- c. Memberi manfaat kepada kepustakaan studi sastra. Kajian ini memberikan tentang keunikan dan kekhasan gaya bahasa dalam karya sastra oleh pengarang.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca khususnya mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang mengulas tentang gaya bahasa dalam lagu-lagu sehingga dapat memahami maksud pengarang.

- b. Bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penggunaan dan jenis gaya bahasa dalam lirik lagu.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dan bahan penelitian yang selanjutnya.

